

**KEBERHASILAN NEGARA JEPANG KARENA PRINSIP  
TEPAT WAKTU DAN DISIPLIN PARA SARARIMAN DI  
NEGARA JEPANG (PERIODE TAHUN 1980-1990)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar

Sarjana Sastra



**FAKULTASSASTRA**

**UNIVERSITAS DARMA PERSADA**

**JAKARTA**

**2010**

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

**KEBERHASILAN NEGARA JEPANG KARENA PRINSIP TEPAT  
WAKTU DAN DISIPLIN PARA SARARIMAN DI NEGARA JEPANG  
(PERIODE TAHUN 1980-1990)**

Telah diuji dan diterima baik (lulus) pada tanggal 9 Agustus 2010 dihadapan penguji Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

Ketua Sidang / Penguji



Dra. Tini Priantini

Pembimbing I / Penguji



Tia Martia, M.Si

Pembimbing II / Pembaca



Emi Puspitasari, M.Pd

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Jepang



Rini Widiarti, M.Si



Dekan Fakultas Sastra



Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A

## LEMBARPERNYATAAN

Skripsi Sarjana yang berjudul:

### **KEBERHASILAN NEGARA JEPANG KARENA PRINSIP TEPAT WAKTU DAN DISIPLIN PARA SARARIMAN DI NEGARA JEPANG (PERIODE TAHUN 1980-1990)**

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan ibu Tia Martia, M.Si., dan ibu Erni Puspitasari, M.Pd., bukan merupakan hasil jiplakan Skripsi Sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 24 Juli 2010.



Iis Zaidiah

## ABSTRAK

### KEBERHASILAN NEGARA JEPANG KARENA PRINSIP TEPAT WAKTU DAN DISIPLIN PARA *SARARI MANDI* NEGARA JEPANG (PERIODE TAHUN 1980-1990)

Iis Zaidiah

06110045

Fakultas Sastra Jepang.

Universitas Darma Persada

Penelitian ini mengambil latarbelakang dari kemajuan perekonomian negara Jepang yang didorong oleh semangat kerja keras dan etos kerja tinggi yang dimiliki oleh para *sarariman* Jepang. Adapun permasalahan yang ada pada penelitian ini adalah mengenai prinsip tepat waktu dan disiplin yang diterapkan para *sarariman* dalam bekerja, sehingga dapat membantu kemajuan perusahaan tempat mereka bekerja dan berdampak pada perekonomian negara Jepang yang juga ikut berkembang dan menjadi negara maju di dunia. Selain itu, ada juga faktor lain dalam keberhasilan negara Jepang, yaitu adanya sistem manajemen Jepang yang memiliki ciri khusus.

## 概要

### 論文

「日本の成功はオンタイムとサラリーマンの規律原則から

(1980-1990年時期)」

イイス ザイディアー

06110045

日本文学部

ダルマプルサ大学

この論文は日本の経済の進歩の背景をする、スピリットの仕事と日本人の考え方を分析する。論文の問題はオンタイムの事と日本のサラリーマンの規律原則に働くことに裏付けられることについて、それは会社を発展させることができ、日本経済の影響も進化して世界で先進国になる。また、日本の成功にも別の要因となる、日本の経営システムが特別なことを持つことだ。

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Skripsi ini ku persembahkan untuk kedua Orang tua ku tercinta.*

*Yang telah membesarkan, memberikan kasih sayang yang tulus,*

*cinta kasih serta doa-doa yang tak henti-hentinya untuk ku*

*Untuk a' Uman dan t' Ima serta untuk keponakan-keponakan tercinta,*

*Imron, Ichal, Cha-cha, dan Sheyna.*

*Iis Zaidiah*

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah Lagi Maha Penyayang*

*Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta Alam*

*Maha Pemurah lagi Maha Penyayang*

*Yang menguasai hari pembalasan*

*Hanya kepada Engkaulah kami menyembah dan hanya kepada Engkaulah kami  
mohon pertolongan*

*Tunjukilah kami jalan yang lurus*

*(yaitu) jalan orang-orang yang telah Engkau anugerahkan ni'mat kepada  
mereka; bukan (jalan) mereka yang dimurkai dan bukan (pula jalan) mereka  
yang sesat*

*Al-Faatihah: 1-7*

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini melalui kerja keras dan doa. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk mencapai gelar Sarjana Sastra di Fakultas Sastra Jepang, Universitas Darma Persada.

Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan rasa terima kasih yang tulus atas bimbingan, petunjuk serta saran-saran dan bantuan yang tidak ternilai harganya kepada:

1. Ibu Tia Martia, M.Si., selaku dosen pembimbing yang telah membimbing dan meluangkan waktunya serta memberikan saran-saran dan semangat dengan tulus dan ikhlas kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Erni Puspitasari, M.Pd., selaku dosen pembaca yang mau meluangkan waktunya untuk membaca skripsi ini serta memberikan saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Dra. Tini Priantini, selaku ketua sidang.
4. Ibu Rini Widiarti, M.Si., selaku Ketua Jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada.

5. Dr. Hj. Albertine S. Minderop, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
6. Ibu Dila Rismayanti, M.Si., dan Ibu Irawati Agustine, S.S., selaku Pembimbing Akademis yang telah memberikan dorongan kepada penulis selama menjalankan pendidikan di Universitas Darma Persada.
7. Seluruh dosen pada Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang Universitas Darma Persada yang telah mendidik serta memberikan ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Seluruh staff Sekretariat khususnya Uda Armel dan staff Perpustakaan Universitas Darma Persada khususnya Pak Tugiran dan Pak Maman yang telah membantu dalam pencarian data yang dibutuhkan oleh penulis.
9. Untuk Bapak dan Ibu yang selalu memberikan doa dan dukungan moril, kakak-kakak penulis, yaitu a' Uman dan t' Ima, dan keponakan-keponakan penulis, yaitu Imron, Ichal, Cha-cha, dan Sheyna.
10. Untuk bi Yayah yang telah membiayai kuliah penulis selama ini, terima kasih banyak atas bantuan materilnya, karena tanpa bantuannya mungkin penulis tidak akan dapat merasakan bangku kuliah.
11. Teman-teman penulis Fika kodok, Tika, Dhini, Ivone, Shobah, Lydya, Mully, Eka, Icha, Bude Sherly, Umi, Abi, Om Pribadi, Salman, Pichan,



Duwi, Mbak Biji, Tante Tachi, Wulan, k'Ranti serta sahabat dan teman-teman seperjuangan yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

12. Untuk Ney yang selalu memberikan bantuannya selama penulisan skripsi ini, baik materil maupun moril. Thanks ya Ney udah mau aku repotin bolak-balik ngeprint, nganterin bimbingan, cari bahan ke JF, UI, Kwitang, dan nemenin di Perpus kampus sampai malam.

13. Untuk Bapak Rachmat Gobel terima kasih atas pidatonya saat acara "Pengkukuhan Mahasiswa Baru 2009", karena dari pidato tersebut telah memberikan inspirasi kepada penulis dalam mengambil tema skripsi yang telah penulis buat dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan juga masih banyak kekurangan, karena pengetahuan yang dimiliki oleh penulis terbatas. Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan karunia-Nya serta memberikan balasan yang setimpal kepada segenap pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan banyak manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

Jakarta, Juli 2010

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	iv
ABSTRAK.....	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB 1 PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Perumusan Masalah .....	9
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Metode Penelitian .....	11
1.7 Manfaat Penelitian .....	11
1.8 Sistematika Penulisan .....	12

## BAB 2 PRINSIP TEPAT WAKTU DAN DISIPLIN PARA *SARARIMAN* DI NEGARAJEPANG

2.1 Pengertian <i>Sarariman</i> .....	14
2.2 Awal Perekrutan Para <i>Sarariman</i> dan Artl Pekerjaan bagi <i>Sarariman</i> di Negara Jepang .....	16
2.3 Prinsip Tepat Waktu dan Disiplin bagi <i>Sarariman</i> di Negara Jepang.....	23

## BAB 3 KEBERHASILAN NEGARA JEPANG

3.1 Keadaan Ekonomi Jepang	
3.1.1 Kehancuran Ekonomi Jepang Setelah Perang Dunia II.....	31
3.1.2 Kebangkitan Ekonomi Jepang pada Tahun 1980-1990 .....	33
3.2 Ciri Khas dari Manajemen Jepang	
3.2.1 Pengangkatan Karyawan Seumur Hidup (Sistem Kerja Seumur Hidup/ <i>Shūshin Koyō Seido</i> ).....	39
3.2.2 Sistem Senioritas ( <i>Nenkō Joretsu</i> ).....	44

3.3 Kehidupan <i>Sarariman</i> Jepang dalam Bekerja di Lingkungan Perusahaan	
3.3.1 Waktu Kerja dan Masa Bersantai di Lingkungan Perusahaan.....	47
3.3.2 Sistem Penggajian Berdasarkan Jenjang Usia .....	50
3.3.3 Tunjangan Pensiun Para <i>Sarariman</i> .....	51
BAB 4 KESIMPULAN.....	54
GLOSARIUM.....	56
DAFTAR PUSTAKA.....	62
LAMPIRAN.....	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	67

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Negara Jepang mengalami kekalahan pada tahun 1945 setelah bom atom Amerika dijatuhkan ke pusat kota Jepang, yaitu di kota Hiroshima dan kota Nagasaki. Setelah Perang Dunia II usai, negara Jepang mengalami kehancuran, tetapi dengan cepat pascaperang tersebut ekonomi Jepang bangkit kembali dengan sangat menakjubkan. Pada tahun 1960-an kira-kira lima belas tahun setelah Perang Dunia II ekonomi Jepang berubah dari "ekonomi sakit" menjadi pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi. Dalam kurun waktu kurang dari dua puluh tahun tersebut negara Jepang mampu bangkit dari keterpurukannya setelah dibom atom oleh negara Amerika. Bahkan negara Jepang mampu menyaingi perekonomian negara Amerika yang dahulu menyerangnya.

Di lain sisi banyak orang tahu bahwa negara Jepang adalah negara yang tidak memiliki sumber daya alam sendiri, karena itu negara Jepang sangat bergantung dari sumber daya alam negara lain. Meskipun negara Jepang hanya memiliki sedikit sumber daya alam dan sering dilanda gempa bumi tapi tidak membuat bangsa Jepang menyerah dengan segala

kekurangan dan kelemahan mereka. Justru sebaliknya mereka selalu mengupayakan segala potensi yang ada dalam diri mereka untuk membangun negaranya agar sebanding dengan negara yang kaya akan sumber daya alam. Selain itu, negara Jepang juga memiliki kelebihan tersendiri, yaitu memiliki sumber daya manusia yang berdisiplin dan berkualitas tinggi serta memiliki etos kerja tinggi sehingga membuat negaranya menjadi penguasa teknologi mutakhir. Ternyata semua keberhasilan negara Jepang tersebut ditopang oleh sistem manajemen yang memadai. Banyak negara industri maju dan modern yang mulai kagum dan terpesona oleh keberhasilan sistem manajemen Jepang. Sehingga banyak orang-orang Barat yang ingin pergi ke negara Jepang untuk mempelajari sistem manajemen Jepang. Bahkan negara Jerman yang pada mulanya merupakan negara acuan dalam hal modernisasi hukum dan industri negara Jepang, kini mulai ikut mengalihkan pandangannya ke negara Jepang.

Sukses ekonomi Jepang bertitik tolak dari akar kebudayaan Jepang terutama yang mencakup disiplin kerja yang kuat, loyalitas terhadap pimpinan dan terhadap perusahaan, sistem pendidikan yang relevan, dan kemauan untuk menerima perubahan demi kemajuan.<sup>1</sup> Kemajuan negara Jepang merupakan hasil kerja keras dari para penduduknya yang tidak mudah putus asa. Meskipun dengan segala kekurangannya negara Jepang mampu bangkit dan menjadi penguasa ekonomi nomor satu di dunia.

---

<sup>1</sup> B.N. Marbun, *Manajemen Jepang* (Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo, 1983), him. xiv

Sebenarnya, keberhasilan dan kehebatan bangsa Jepang terletak pada disiplin kerja mereka yang tinggi. Disiplin itulah yang membentuk sikap dan semangat kerja keras pada bangsa Jepang.<sup>2</sup> Faktor utama kesuksesan bangsa Jepang terletak pada budaya kerja, sistem etika, pengelolaan yang bagus, kreativitas, dan semangat juang tinggi tanpa mengenal arti kekalahan.<sup>3</sup> Selain itu, bangsa Jepang juga terkenal rajin dan optimis. Sikap orang Jepang terhadap kerja berhubungan erat dengan semangat *samurai* yang diwarisi turun temurun.<sup>4</sup>

Semangat kerja dan etos kerja tinggi yang dimiliki oleh masyarakat Jepang sudah tertanam dalam diri masing-masing para pekerja Jepang. Etos kerja tinggi yang dimiliki para pekerja pun sebenarnya sudah ada sejak zaman pemerintahan *Tokugawa Ieyasu* (1603-1611) yang dikenal dengan semangat *bushido*. Menurut Inazo Nitobe (1908), “*Bushido* atau jalan *samurai* (*bushi*=samurai, *do*=jalan) merupakan kepribadian bangsa Jepang, dan jiwa ksatria yang merangsang pikiran, emosi dan sikap hidup sehari-hari masyarakat Jepang, serta menjadi azas moral yang harus dihayati golongan ksatria”.<sup>5</sup> Makna dari kata *bushido* sendiri, yaitu mencerminkan sikap disiplin, setia dan bertanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya. Menurut Yamaga Soko (2001) pada awalnya

---

<sup>2</sup> Ann Wan Seng, *Rahasia Bisnis Orang Jepang* (Jakarta: Mizan Publika, 2007), hlm. 68

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. x

<sup>4</sup> *Ibid.*, hlm. 281

<sup>5</sup> <http://chikupunya.multiply.com/journal/item/48>

*bushido* berarti “Tata Kehidupan Ksatria Militer” atau “Jalan Hidup *Bushi*” yang bersumber dari agama Budha, aliran *Zen*, kepercayaan *Shinto* dan ajaran *Konfusius* merupakan etika moral kaum *samurai* pada masa *shogun Tokugawa*. Sedangkan menurut Suzuki Shosan (1579-1655) *samurai* adalah orang yang bertugas menjaga ketertiban banyak orang, harus menegakkan kebajikan, menjalankan kebenaran dan harus melunakkan hatinya yang kaku, serta membuang egonya dan berbakti pada tuannya, itulah yang disebut jalan hidup seorang *samurai*. Kelompok *samurai* pada masa *shogun Tokugawa* telah menanamkan pentingnya bekerja keras dalam diri orang Jepang. Karena itu untuk melancarkan segala urusan pekerjaannya, orang Jepang selalu memegang teguh prinsip tepat waktu dengan tertib dan disiplin.

Etos kerja dan karakter orang Jepang yang rajin dan tepat waktu pada dasarnya dilatarbelakangi oleh kondisi alam negara Jepang. Misalnya dalam sistem pertanian, masyarakat Jepang dahulu dikenal sebagai masyarakat petani dan masyarakat yang hidup dari bercocok tanam. Melihat kondisi yang demikian membuat mereka harus tahu apa yang harus mereka lakukan dengan kondisi alam negaranya yang memiliki 4 musim. Misalnya pada musim semi, para petani mulai menyemai bibit padi, lalu pada musim gugur tiba, para petani menuai panen. Itulah siklus pertanian



di Jepang<sup>6</sup> Pergantian musim dalam satu tahun sangat penting sekali artinya bagi bangsa Jepang, karena panen di negara Jepang hanya bisa dilakukan satu kali dalam setahun. Oleh karena itu para petani mempunyai minat yang dalam terhadap pergantian 4 musim dalam setahun. Selain itu dalam hal bercocok tanam yang merupakan salah satu mata pencaharian mereka, membuat mereka harus mempunyai perasaan yang tajam terhadap perubahan alam negara mereka.<sup>7</sup> Dengan kondisi demikian, para petani Jepang zaman dahulu dipaksa dan harus berdisiplin waktu agar padi yang mereka tanam dapat dipanen sesuai dengan waktunya dan sesuai dengan musimnya. Sebab bila mereka gagal panen, mereka tidak akan bisa makan nasi selama setahun. Oleh karena itu, waktu tanam harus sesuai dan pas dengan jadwal yang telah ditetapkan.<sup>8</sup> Dengan semangat kerja yang dimiliki oleh bangsa Jepang tersebut membuat negara Jepang kini menjadi negara yang berhasil dalam bidang pertanian, ekonomi, industri dan teknologi.

Begitu juga yang harus dilakukan oleh para pekerja (*sarariman*) Jepang, mereka harus memiliki sikap tepat waktu dan disiplin dalam bekerja. Melalui sikap tepat waktu dan disiplin tersebut, bisa membuat mereka patuh pada perusahaan dan mau melakukan apapun demi

---

<sup>6</sup> Darsimah Mandah dkk, *Pengantar Kesusastraan Jepang* (Jakarta: PT. Gramedia, 1992),  
him. 29

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> <http://edukasi.kompasiana.com/2009/08/07/disiplin-waktu-ala-jepang-manajemen-waktu-2/>

keberhasilan perusahaan mereka. Keberhasilan perusahaan mereka adalah salah satu faktor yang membantu perbaikan perekonomian negara Jepang. Karena itu para *sarariman* di negara Jepang juga ikut andil dalam keberhasilan negaranya. Di dalam pikiran dan jiwa mereka hanya ada keinginan untuk melakukan pekerjaan dengan sebaik mungkin, yaitu dengan mencurahkan seluruh komitmen mereka pada pekerjaan. Mereka selalu konsisten terhadap pekerjaan yang diberikan serta dikerjakan dengan rasa tanggung jawab. Oleh karena itu, tidak heran jika para *sarariman* sanggup bekerja keras untuk memajukan perusahaan tempat mereka bekerja. Mereka senang jika disebut sebagai pekerja keras. Mereka merasa dihargai jika diberikan pekerjaan dan tugas yang berat. Sebaliknya mereka merasa terhina dan tidak berguna jika tidak diberikan suatu pekerjaan yang menantang.<sup>9</sup> Di negara Jepang, apabila ada pekerja yang pulang kerja lebih cepat biasanya akan diberi stigma negatif. Karena pekerja yang demikian dianggap sebagai pekerja yang tidak penting, malas dan tidak produktif.

Orang Jepang pada umumnya mengejar kesungguh-sungguhan dalam kehidupan. Karena ia ingin memperoleh tingkat kesempurnaan setinggi mungkin.<sup>10</sup> Sejarah membuktikan, Jepang termasuk bangsa yang pantang menyerah, karena jika para pekerja mengalami kegagalan bukan organisasi dan perusahaan yang menanggung malu, melainkan para pekerja

---

<sup>9</sup> Ann Wan Seng, *op.cit.*, hlm. 69

<sup>10</sup> B.N. Marbun, *op.cit.*, hlm. 5

yang akan merasa malu dan kehilangan harga diri. Setiap pekerja memberi perhatian penuh dan fokus pada pekerjaan mereka. Mereka selalu konsisten terhadap pekerjaan yang diberikan serta dikerjakan dengan rasa tanggung jawab. Jika tidak diawasi pun mereka akan bekerja dengan baik dan tidak malas. Setiap pekerjaan dilakukan dengan penuh disiplin dan dedikasi.<sup>11</sup> Dedikasi demikian tinggi terhadap pekerjaan dan perusahaan yang dimiliki oleh setiap orang Jepang telah membentuk penguasa Jepang menjadi manusia-manusia organisasi.<sup>12</sup> Di Jepang meskipun jam kerja umumnya antara sembilan pagi dan lima sore, kebanyakan karyawan tetap tinggal di kantor sesudah jam lima. Mereka berbincang tentang pekerjaan sambil minum kopi atau teh dan terkadang berhasil mencari pemecahan dan urusan yang dapat menimbulkan perselisihan. Akibatnya, mereka pulang larut malam. Dorongan untuk bekerja ekstra bagi perusahaan ini berpangkal pada rasa ikut memiliki perusahaan.<sup>13</sup>

Salah satu kepribadian bangsa Jepang yang mengungguli bangsa lain adalah ketekunan bekerja dan rasa kesetiaan yang luar biasa pada perusahaan atau tempat mereka bekerja. Meskipun para pekerja Jepang bekerja selama lima hari seminggu, tapi catatan jam kerja mereka adalah yang paling tinggi dibandingkan pekerja di Eropa Barat dan Amerika Serikat. Pada tahun 1975, setiap sembilan hari, seorang pekerja di negara

---

<sup>11</sup> Ann Wan Seng, *op.cit.*, hlm. 70

<sup>12</sup> B.N. Marbun, *op.cit.*, hlm. 23

<sup>13</sup> DR. Kazuyoshi Kamioka, *Delapan Taipan Jepang* (PT. Asri Media Pustaka), hlm. 9

Jepang menghasilkan sebuah mobil senilai seribu *poundsterling*. Padahal, pekerja di perusahaan *Leyland Motors*, Inggris, membutuhkan empat puluh tujuh hari untuk menghasilkan sebuah mobil bernilai sama. Kecekatan, keahlian, dan kecepatan pekerja-pekerja Jepang jelas melebihi pekerja di negara mana pun.<sup>14</sup>

Berdasarkan contoh diatas dapat kita lihat bahwa dengan ketekunan dan kesungguhan mereka, mobil seharga 1.000 *poundsterling* dapat dibuat oleh satu orang pekerja Jepang dengan hanya membutuhkan waktu selama sembilan hari saja. Begitu juga yang dilakukan oleh para *sarariman* di negara Jepang, mereka selalu berusaha untuk mencurahkan pikiran dan tenaga mereka demi kemajuan perusahaan mereka. Orang yang tidak memiliki disiplin tinggi dianggap tidak layak bekerja dengan mereka. Orang Jepang tidak bisa berkompromi dengan hal yang berkaitan dengan disiplin.<sup>15</sup> Sebab untuk melancarkan urusan pekerjaannya, orang Jepang selalu memegang teguh prinsip tepat waktu dengan tertib dan disiplin.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik membuat penelitian mengenai disiplin waktu *sarariman* di negara Jepang yang sangat tinggi. Kedisiplinan tersebut menjadi salah satu penunjang faktor keberhasilan negara Jepang. Selain itu, terdapat penunjang lainnya seperti semangat kerja dan etos kerja tinggi yang dimiliki oleh para *sarariman*. Sehingga

---

<sup>14</sup> Ann Wan Seng, *op.cit.*, hlm. 18

<sup>15</sup> *Ibid.*, hlm. 70

dengan demikian penelitian ini berjudul "Keberhasilan Negara Jepang karena Prinsip Tepat Waktu dan Disiplin Para *Sarariman* di Negara Jepang (Periode Tahun 1980-1990)".

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi bahwa negara Jepang adalah negara yang mampu bangkit dari kekalahan perang di masa lalu. Asumsi saya bahwa etos kerja dan karakter orang Jepang yang rajin dan tepat waktu pada dasarnya dilatarbelakangi oleh kondisi alam negaranya. Hal itulah yang membuat *sarariman* memiliki sikap yang demikian, sehingga membuat mereka ingin memajukan perusahaan tempat mereka bekerja dan negaranya.

## **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian pada sistem manajemen Jepang yang digunakan dalam mengubah perekonomian negara Jepang mulai dari tahun 1980-1990.

## **1.4 Perumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat diketahui bahwa negara Jepang adalah negara maju yang berhasil berkat sistem manajemen

Jepang yang mereka memiliki dan menjadi ciri dari manajemen perusahaan Jepang serta memiliki para *sarariman* yang mempunyai etos kerja tinggi dan kedisiplinan dalam melakukan pekerjaannya, maka yang akan dijadikan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana sistem manajemen Jepang membawa perubahan dalam perekonomian Jepang?
2. Bagaimana situasi perekonomian negara Jepang pada tahun 1980-1990 setelah negaranya mengalami kekalahan perang?
3. Bagaimana kedisiplinan yang dilatarbelakangi oleh faktor alam negara mereka tetap dijaga oleh para *sarariman*?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan informasi kepada para pembaca mengenai disiplin para *sarariman* Jepang dalam memajukan perusahaannya, sehingga menjadi salah satu faktor yang menunjang keberhasilan negara Jepang.

## 1.6 Metode Penelitian

Untuk memperoleh data-data dan penjelasan tentang tema yang dibahas, penulis menggunakan metode kajian kepustakaan. Metode kajian kepustakaan adalah suatu metode yang dalam pengumpulan data-datanya diperoleh dari buku-buku yang penulis dapat dari perpustakaan Universitas Darma Persada sendiri, Perpustakaan JF (Japan Foundation), dan Perpustakaan Universitas Indonesia. Penulis juga mengumpulkan data-data dari situs internet yang berkaitan dengan topik yang penulis angkat dalam penulisan skripsi ini.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Berdasarkan metode penelitian di atas, penulis memilih disiplin *sarariman* Jepang sebagai bahan skripsi didasari oleh pertimbangan bahwa negara Jepang adalah negara yang unik, bahkan berbeda dengan negara lainnya khususnya dalam hal kedisiplinan. Oleh karena itu, diharapkan skripsi ini dapat memperkaya pengetahuan kita mengenai disiplin para *sarariman* Jepang dalam membantu keberhasilan perusahaan tempat mereka bekerja dan negaranya.

## 1.8 Sistematika Penulisan

Dalam skripsi ini penulis membagi menjadi 4 Bab yang terdiri dari Bab I Pendahuluan, Bab II Kerangka Teoritis, Bab III Isi, dan Bab IV adalah kesimpulan dengan sistematika penyajiannya, sebagai berikut :

- Bab I : Menjabarkan sekilas mengenai kondisi negara Jepang pacsaperang dan kebangkitannya, kemudian menjelaskan mengenai bangsa Jepang yang tidak mudah putus asa, pendekatan orang Jepang terhadap alam yang membentuk etos kerja mereka, serta kesungguhan para *sarariman* dalam bekerja untuk memajukan perusahaan dan negaranya.
- Bab II : Menjabarkan tentang prinsip tepat waktu dan disiplin para *sarariman* di negara Jepang yang berisi pengertian *sarariman*, awal perekrutan para *sarariman* dan arti kerja keras bagi *sarariman* di negara Jepang, serta prinsip tepat waktu dan disiplin bagi *sarariman* di negara Jepang.
- Bab III : Menguraikan mengenai faktor yang menunjang keberhasilan negara Jepang; keadaan ekonomi Jepang setelah perang dunia II, dan kebangkitan ekonomi Jepang pada tahun 1980-1990; ciri khas dari manajemen Jepang, dan yang